Determinan Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

HERY JULIANTO
NIM. B2091232007

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hery Julianto
NIM	: B2091232007
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Determinan Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 14 Juli 2025



Hery Julianto
NIM. B2091232007

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Hery Julianto
NIM	: B2091232007
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Determinan Nilai Perusahaan Consumer Good Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 14 Juli 2025



Hery Julianto
NIM.B2091232007

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul

Determinan Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi

ini diajukan oleh

Nama	:	Hery Julianto
NIM	:	B2091232007
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi Gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Khristina Yunita, SE., M.SI., AK, CA NIP. 197906182002122003	20/08/2025	
Pembimbing II	Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak., CA NIP. 196808211997021003	20/08/2025	
Penguji I	Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si NIP. 198002272006042001	20/08/2025	
Penguji II	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA. NIP. 197212252000122001	20/08/2025	

Pontianak, 20 Agustus 2025
Mengetahui,
Koordinator Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Elok Heniwati, SE., M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402112000122001

Kata Pengantar

Alhamdullilah, segala puji dan syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul belakang **"Determinan Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi"** Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan Pendidikan S-2 pada program studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari hambatan dan kendala namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan, saran, doa, dan kerjasama berbagai pihak, sehingga hambatan dan kendala tersebut dapat dilewati. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr.Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr.Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak, CA, CMA, CPA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Prodi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.

6. Bapak H. Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Ibu Dr. Nina F. Dosinta, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, saran perbaikan yang konstruktif, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
8. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, saran perbaikan yang konstruktif, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan serta semua staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga pada penyelesaian tesis ini.
10. Teruntuk Ibu Jamalina selaku orang tua penulis terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, doa selama menempuh pendidikan hingga pada penyelesaian tesis ini.
11. Teruntuk saudara-saudara saya tercinta Edi Saputra, S.ST., M.Ak., Sri Yani, A.Md dan Donal Siswanto, A.Md terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, doa selama menempuh pendidikan hingga pada penyelesaian tesis ini.

12. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada, Yola Febi Saputri, S.Tr.Ak, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti selama proses penyusunan tesis ini.
13. Teman-teman kelas malam angkatan XX dan Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Pontianak, 14 Juli 2025

Hery Julianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *green accounting*, kinerja perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dengan keberagaman gender dalam struktur dewan direksi sebagai variabel moderasi. Studi ini dilatarbelakangi oleh urgensi integrasi aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam sistem pelaporan perusahaan serta pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang menghasilkan 35 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan total observasi sebanyak 175. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan dokumen PROPER. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji interaksi moderasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *green accounting*, kinerja perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, keberagaman gender dalam dewan direksi terbukti memoderasi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan, menegaskan pentingnya peran keberagaman dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, Keberagaman Gender, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of green accounting, firm performance, and carbon emission disclosure on firm value, with gender diversity on the board of directors as the moderating variable. This research is driven by the urgency of implementing sustainability practices and improving inclusive firm governance, particularly in the consumer goods sector, which plays a strategic role in the economy and has a direct impact on the environment. This research approach is quantitative with a causal-comparative design. The research sample consisted of 35 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024, with a total of 175 observations. Secondary data were collected through annual reports, sustainability reports, and PROPER documents. The analysis was conducted using panel data regression and moderated regression analysis (MRA). The results show that green accounting, firm performance, and carbon emission disclosure significantly influence firm value. Furthermore, gender diversity on the board of directors is proven to moderate the relationship between these three independent variables on firm value. These findings emphasize the importance of environmental sustainability and inclusive leadership structures in enhancing firm value and competitiveness. The practical implications of this research encourage corporate management to integrate environmental and diversity aspects into business strategies and serve as a consideration for regulators in formulating policies that promote transparency and accountability in the capital market.

Keywords: Green Accounting, Firm Performance, Carbon Emission Disclosure, Gender Diversity, Firm Values.

DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **11**

1.3 Tujuan Penelitian **12**

1.4 Kontribusi Penelitian **13**

1.4.1 Kontribusi Teoretis **13**

1.4.2 Kontribusi Praktis **13**

BAB II **14**

TINJAUAN PUSTAKA **14**

2.1 Landasan Teori **14**

2.1.1 Stakeholder Theory **14**

2.1.2 Legitimacy Theory **15**

2.1.3 Signaling Theory **16**

2.1.4 Agency Theory 16

2.1.5 Green Accounting 17

2.1.6 Kinerja Perusahaan 19

2.1.7 Carbon Emission Disclosure 21

2.1.8 Keberagaman Gender Dewan Direksi 23

2.1.9 Nilai Perusahaan 24

2.2 Penelitian Terdahulu 27

2.3 Kerangka Konseptual 34

2.4 Hubungan Antar Variabel 36

2.4.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan 36

2.4.2. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 37

2.4.3. Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan .. 38

2.4.4. Peran Keberagaman Gender dalam Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi 39

BAB III 44

METODOLOGI PENELITIAN 44

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 44

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 45

3.3 Teknik Pengumpulan Data 45

3.4 Populasi dan Sampel 46

3.4.1 Populasi 46

3.4.2 Sampel 46

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 48

3.5.1 Green Accounting (X1) 48

3.5.2 Kinerja Perusahaan (X2) **50**
3.5.3 Carbon Emission Disclosure (X3) **50**
3.5.4 Keberagaman Gender dalam Dewan Direksi (Z) **53**
3.5.5 Nilai Perusahaan (Y) **53**
3.6 Teknik Analisis Data **54**
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif **54**
3.6.2. Uji Asumsi Klasik **54**
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda **55**
3.6.4. Analisis Moderasi dengan Moderated Regression Analysis (MRA) ... **55**
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **57**
4.1. Hasil **57**
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif **58**
4.1.2. Uji Asumsi Klasik **59**
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda **64**
4.1.4. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) **68**
4.2. Pembahasan **72**
BAB V KESIMPULAN **85**
5.1 Kesimpulan **85**
5.2 Keterbatasan Penelitian **86**
5.3 Rekomendasi **87**
DAFTAR PUSTAKA **88**
LAMPIRAN **91**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 27

Tabel 3.4.2 Sampel 47

Tabel 3.5.1 Indikator Peringkat Proper 48

Tabel 3.5.3 Indikator Carbon Emission Disclosure 50

Tabel 4.1 Sampel Penelitian 57

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 58

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 60

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 63

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Persamaan Regresi I) 64

Tabel 4.6 Hasil Uji t (Hasil Uji Hipotesis I) 65

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi 67

Tabel 4.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (Persamaan Regresi II) 69

Tabel 4.9 Hasil Uji t *Moderated Regression Analysis* (Hasil Uji Hipotesis II) 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran 35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik 61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram 62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat sektor industri di Indonesia, khususnya pada industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan serius terkait dampak lingkungan, terutama dalam hal emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas produksi dan penggunaan energi fosil.

Menurut laporan Brown to Green oleh Climate Transparency, emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia meningkat hampir tiga kali lipat antara tahun 1990 dan 2015, dengan sektor energi, transportasi, dan industri sebagai kontributor utama. Emisi dari penggunaan bahan bakar fosil, seperti batu bara dan minyak bumi, menyumbang sebagian besar dari total emisi CO_2 nasional. Proyeksi menunjukkan bahwa tanpa intervensi signifikan, emisi ini akan terus meningkat hingga tahun 2030, yang tidak sejalan dengan target Kesepakatan Paris.

Dalam konteks ini, perusahaan di sektor *consumer goods* menghadapi tekanan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui penerapan *green accounting*, yang mencakup pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure* atau CED). CED memungkinkan perusahaan untuk secara transparan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, praktik bisnis berkelanjutan menjadi perhatian utama bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga

untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui praktik akuntansi yang transparan, seperti *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon. Dalam konteks ini, nilai perusahaan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh laporan keuangan konvensional, melainkan juga oleh bagaimana perusahaan merespons tantangan keberlanjutan.

Selain alasan kontribusi sektor ini terhadap ekonomi nasional, pemilihan fokus pada industri *consumer goods* juga didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan empiris. Industri barang konsumsi memiliki peran vital karena memproduksi barang yang secara langsung digunakan oleh masyarakat sehari-hari, seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, dan produk kebersihan. Dengan demikian, industri ini memiliki rantai pasok dan proses produksi yang kompleks dan intensif sumber daya, yang menjadikannya sebagai salah satu kontributor signifikan terhadap konsumsi energi dan potensi emisi karbon.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022), subsektor industri pengolahan, termasuk barang konsumsi, menyumbang lebih dari 20% dari total emisi karbon sektor industri di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam upaya pengurangan emisi nasional. Di sisi lain, laporan CDP Indonesia Disclosure Insight Action (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon di sektor *consumer goods* relatif rendah dibandingkan sektor energi dan finansial, meskipun ekspektasi publik terhadap transparansi perusahaan di sektor ini sangat tinggi mengingat keterkaitannya langsung dengan kesehatan dan lingkungan konsumen.

Sebagai contoh, kasus PT Unilever Indonesia Tbk, salah satu perusahaan *consumer goods* terbesar di Indonesia, yang telah menerapkan strategi keberlanjutan dan mengadopsi pelaporan emisi karbon secara berkala melalui laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa penerapan praktik *green accounting* yang efektif dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata investor dan konsumen. Namun, tidak semua perusahaan dalam sektor ini

menunjukkan komitmen yang sama. Studi oleh (Dewi et al., 2025) menemukan bahwa sebagian besar perusahaan barang konsumsi di BEI belum mengungkapkan data lingkungan secara sistematis, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan praktik keberlanjutan.

Lebih lanjut, sektor ini menjadi relevan untuk diteliti karena bersifat padat karya dan memiliki interaksi yang tinggi dengan masyarakat, sehingga isu keberagaman gender di dewan direksi menjadi penting. Data dari OJK (2023) menyebutkan bahwa sektor barang konsumsi memiliki salah satu proporsi perempuan tertinggi dalam posisi manajerial dibandingkan sektor lain, tetapi keterwakilan di tingkat dewan direksi masih terbatas. Oleh karena itu, menganalisis bagaimana keberagaman gender memoderasi hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan pada sektor ini menjadi sangat relevan dan signifikan.

Pemilihan tahun 2020 sebagai titik awal periode penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan kontekstual dan empiris yang relevan. Tahun 2020 menandai awal dari periode disrupsi global akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap kinerja operasional dan strategi keberlanjutan perusahaan, termasuk sektor industri barang konsumsi. Perubahan ini memberikan dinamika yang menarik untuk dianalisis dalam konteks bagaimana perusahaan merespons krisis melalui praktik *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon.

Menurut laporan McKinsey & Company (2021), pandemi mempercepat adopsi praktik keberlanjutan di banyak perusahaan sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko dan pemulihan. Di Indonesia, OJK juga mencatat bahwa pandemi mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek ESG (Environmental, Social, Governance) dalam kebijakan korporat, termasuk pelaporan keberlanjutan (OJK, 2021). Oleh karena itu, data tahun 2020 memberikan baseline yang kritis dalam menilai bagaimana perusahaan memulai transisi menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2020 umumnya sudah mengadopsi format pelaporan yang lebih lengkap dan konsisten seiring meningkatnya kesadaran terhadap transparansi informasi lingkungan. Hal ini menjadikan tahun 2020 sebagai tahun yang strategis untuk mulai mengevaluasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon, keberagaman gender, dan nilai perusahaan di sektor *consumer goods*.

Untuk memahami secara mendalam dinamika ini, penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama yang saling melengkapi, yaitu *Signaling Theory, Stakeholder Theory, Agency Theory*, dan *Legitimacy Theory*. Pemilihan teori-teori ini tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga strategis dalam memberikan kerangka analisis yang komprehensif terhadap keterkaitan antara pengungkapan emisi karbon, keberagaman gender, dan nilai perusahaan, khususnya di sektor industri barang konsumsi.

Signaling Theory digunakan karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui pengungkapan informasi keberlanjutan, seperti emisi karbon. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin ketat dan investor yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, sinyal keberlanjutan menjadi alat penting untuk membedakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dari yang tidak. Oleh karena itu, pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* (CED) menjadi representasi dari komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

Stakeholder Theory dipilih karena teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi secara efektif tanpa mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, konsumen, dan investor. Penerapan *green accounting* dan pengungkapan lingkungan mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan para stakeholder. Hal ini sangat relevan dalam konteks industri barang konsumsi yang berinteraksi

langsung dengan masyarakat dan menghadapi tekanan publik terkait praktik produksi yang ramah lingkungan.

Agency Theory digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengawasan dan transparansi dalam hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan CED dan penerapan *green accounting* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Teori ini dipilih karena relevansinya dalam menjelaskan bagaimana praktik keberlanjutan dapat memperkuat tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi dan nilai perusahaan.

Legitimacy Theory digunakan untuk memahami bahwa perusahaan membutuhkan legitimasi sosial agar dapat terus beroperasi. Dalam menghadapi tekanan sosial dan regulasi yang semakin ketat terhadap isu lingkungan, pengungkapan informasi keberlanjutan menjadi sarana penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat. Teori ini dipilih karena kemampuannya dalam menjelaskan bagaimana perusahaan membangun dan mempertahankan dukungan sosial melalui pelaporan lingkungan yang kredibel dan transparan.

Dengan mengintegrasikan keempat teori ini, penelitian ini membangun landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh untuk menganalisis peran strategis pengungkapan emisi karbon dan keberagaman gender dalam membentuk nilai perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Pendekatan multi-teoritis ini juga mencerminkan kompleksitas lingkungan bisnis saat ini, yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga menjaga legitimasi, akuntabilitas, dan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, keberagaman gender dalam dewan direksi juga menjadi faktor penting dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat membawa perspektif yang

lebih luas dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Green accounting merupakan paradigma baru dalam akuntansi yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam pelaporan perusahaan. Praktik ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Salah satu indikator penting dalam *green accounting* adalah pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure* atau CED), yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, khususnya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun, di Indonesia, pengungkapan CED masih bersifat sukarela dan tingkat pelaporannya relatif rendah, terutama di sektor energi yang justru menjadi penyumbang emisi terbesar.

Penelitian oleh (Alya & Nawirah, 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengungkapan sukarela dan belum adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon secara transparan. Selain itu, banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi standar pengungkapan seperti yang ditetapkan oleh Carbon Disclosure Project (CDP) .

Dalam konteks ini, penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (Environmental Management System/EMS) bersertifikasi ISO 14001 menjadi faktor penting yang dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon. Penelitian oleh (Alya & Nawirah, 2025) menemukan bahwa sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang terstruktur dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Namun, tidak semua penelitian menemukan hasil yang konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa ISO 14001 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mengindikasikan bahwa sertifikasi saja tidak cukup tanpa implementasi yang efektif dan menyeluruh . Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem manajemen lingkungan yang terstruktur lebih menentukan tingkat transparansi pengungkapan emisi karbon dibandingkan pencapaian kinerja lingkungan itu sendiri.

Selain aspek lingkungan, profitabilitas perusahaan tetap menjadi fokus utama dalam menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan yang ketat dan ketidakpastian ekonomi. Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Fenomena penurunan dan ketidakstabilan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2022 menandakan perlunya optimalisasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Penelitian (Nova et al., 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dimediasi oleh corporate social responsibility (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola profitabilitasnya dengan baik dan secara aktif melaksanakan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, studi oleh (Indarti & Aditya, 2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti leverage dan ukuran perusahaan, juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Karakteristik perusahaan seperti ukuran, leverage, dan umur perusahaan juga berperan penting dalam memoderasi hubungan antara praktik *green*

accounting, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan secara optimal. Sementara itu, struktur modal yang sehat (leverage yang terkendali) dan umur perusahaan yang lebih matang dapat meningkatkan kredibilitas dan legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Karakteristik dewan direksi sebagai variabel moderasi juga sangat penting, di mana komposisi, independensi, keberagaman, dan keahlian lingkungan dalam dewan dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan terkait praktik keberlanjutan dan pelaporan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa dewan direksi yang kompeten dan beragam mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Karakteristik perusahaan, seperti ukuran, leverage, dan umur perusahaan, memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara praktik *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan secara optimal. Sementara itu, struktur modal yang sehat (leverage yang terkendali) dan umur perusahaan yang lebih matang dapat meningkatkan kredibilitas dan legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Penelitian oleh (Andini et al., 2025) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Artinya, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mengurangi pengungkapan emisi karbon karena fokus pada pemenuhan kewajiban kepada kreditur, sementara perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan emisi karbon karena memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukannya .

Selain itu, karakteristik dewan direksi sebagai variabel moderasi juga sangat penting. Komposisi, independensi, keberagaman, dan keahlian lingkungan dalam dewan dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan

keputusan terkait praktik keberlanjutan dan pelaporan lingkungan. Studi oleh (Dewi et al., 2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keragaman dewan dan laporan keberlanjutan. Selain itu, (Santoso & Yanti, 2024) berpendapat bahwa tingkat keragaman usia yang tinggi dalam dewan dapat meningkatkan efektivitas dewan dan kinerja perusahaan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, yang mungkin disebabkan oleh proporsi dewan direksi wanita yang masih rendah dalam sampel penelitian .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana integrasi praktik green accounting dan pengungkapan emisi karbon, dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan dewan direksi, memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif, serta bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan di pasar modal Indonesia.

Dari sisi akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran karakteristik perusahaan dan dewan direksi sebagai variabel moderasi. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa praktik *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat legitimasi dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan . Namun, pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan .

Karakteristik perusahaan, seperti ukuran, leverage, dan umur perusahaan, dapat memoderasi hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dan struktur modal yang sehat cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan . Selain itu, karakteristik dewan direksi, seperti keberagaman gender dan independensi, juga dapat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan terkait praktik keberlanjutan dan pelaporan lingkungan.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi praktik keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon, serta untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan lingkungan, serta untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan di Indonesia.

Meskipun beberapa studi telah meneliti pengaruh *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, hasilnya masih beragam dan belum konklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan . Selain itu, peran keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan masih kurang diteliti, khususnya di konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran

moderasi keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap hubungan antara *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan.

Motivasi utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan global dan nasional terkait keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Meningkatnya emisi karbon yang berdampak pada perubahan iklim telah mendorong perlunya keterlibatan aktif dunia usaha dalam mengurangi jejak ekologis mereka. Dalam konteks Indonesia, praktik *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) masih belum merata, terutama di sektor *consumer goods* yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsumen dan sumber daya alam. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis melalui keberagaman gender dalam dewan direksi juga menjadi isu yang berkembang dalam dunia bisnis dan akademik. Melalui penelitian ini, peneliti terdorong untuk menggali sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Determinan Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan Keberagaman Gender Dewan Direksi Sebagai Variable Moderasi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang telah diidentifikasi, permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana praktik *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana keberagaman gender dalam dewan direksi memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI., maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah *Carbon Emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Keberagaman Gender dalam Dewan Direksi memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah keberagaman gender dalam dewan direksi memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah keberagaman gender dalam dewan direksi memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
4. Menguji peran keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
5. Menguji peran keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
6. Menguji peran keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi, khususnya dalam konteks akuntansi lingkungan (*green accounting*) dan pelaporan keberlanjutan. Melalui integrasi antara praktik *green accounting*, pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*), dan karakteristik perusahaan, studi ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab lingkungannya dalam *Legitimacy Theory*, *Signaling Theory* , *Agency Theory* Dan *Stakeholder Theory*. Hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat bukti empiris mengenai peran keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi nilai perusahaan, memperkaya literatur tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi manajemen perusahaan, khususnya di sektor *consumer goods*, dalam merumuskan kebijakan keberlanjutan yang tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memahami peran strategis dari pengungkapan emisi karbon dan keberagaman gender dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat lebih optimal dalam menyusun struktur dewan yang adaptif terhadap isu-isu keberlanjutan.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator dan otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI, dalam menyusun kebijakan atau insentif yang mendorong praktik pelaporan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel, termasuk menyusun pedoman keberagaman gender dalam struktur organisasi perusahaan.